

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat urban merupakan masyarakat dinamis yang mempunyai tingkat perubahan yang sangat tinggi. Perubahan ini karena adanya kontak sosial masyarakat kota dengan masyarakat luar. Selain itu, ketersediaan fasilitas dalam masyarakat perkotaan membuat mereka lebih bersifat hedonis dan menyukai suatu yang ekspres (Ameliah, 2022). Masyarakat urban saat ini tidak terlepas dengan gaya hidupnya yang semakin hari semakin mengikuti perkembangan jaman, atau istilah yang sedang populer saat ini adalah semakin “kekinian” saat ini istilah tersebut menjadi populer dikalangan kaum urban mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Rismawati, 2022). Dalam masyarakat urban yang serba cepat, kehidupan kantoran menjadi salah satu elemen dominan yang membentuk pola keseharian. Ritme kerja yang padat dan mobilitas tinggi menjadi cerminan gaya hidup urban yang menuntut efisiensi dan fleksibilitas.

Saat ini, tren gaya hidup sehat semakin merambah ke berbagai lapisan masyarakat. Keseimbangan pekerjaan dan gaya hidup sehat menjadi perhatian utama banyak orang, terutama mereka yang bekerja di kantor. Dalam lingkungan perkantoran penting bagi pekerja untuk menjaga kebugaran jasmani meskipun waktu luang terbatas karena tuntutan pekerjaan (Putri, 2024). Dilansir dari Hellosehat (2020), olahraga memang biasanya dilakukan pagi hari, tapi terkadang buat orang kantoran, mereka memilih olahraga setelah kerja, yaitu ketika sore atau malam hari. Dikutip dari EMC Healthcare (2023), setelah seharian bekerja di kantor atau melakukan tugas-tugas harian, banyak orang cenderung merasa lelah dan kurang berenergi. Namun, olahraga adalah salah satu cara yang efektif untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan kebugaran tubuh.

Dalam era *postmodern*, masyarakat urban mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah melalui keberadaan dan peran *gym*. Dalam konteks *postmodern*, *gym* bukan hanya tempat untuk berolahraga, tetapi juga menjadi simbol dan medium ekspresi gaya hidup urban. *Gym* di masyarakat urban tidak hanya berfungsi sebagai tempat kebugaran, tetapi juga sebagai ruang sosial dan budaya. Dalam masyarakat yang semakin memprioritaskan kesehatan dan penampilan, *gym* menjadi wadah di mana individu-individu urban dapat mengasah dan memamerkan tubuh yang fit, sekaligus berinteraksi dengan sesama anggota komunitas. Fenomena ini berkaitan dengan peningkatan kesadaran tentang pentingnya gaya hidup sehat dan kebugaran fisik (Razali dan Puspita, 2023).

Masyarakat semakin hari semakin dituntut untuk memiliki mobilitas tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan meningkatnya populasi, kebutuhan ruang huni dan transportasi meningkat (Hartono dan Supatra, 2022). Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta mencatat lonjakan penumpang transportasi umum di Jakarta pada Januari 2024, dengan total 34 juta pengguna layanan Transjakarta, MRT, dan LRT. Pengguna MRT mencapai 3.143.854 orang, mengalami peningkatan 3,54% dari Desember 2023 dan 23,76 % dibandingkan Januari 2023. Layanan MRT juga mencatat 8.241 perjalanan pada Januari 2024, naik 1,44% dibanding Desember sebelumnya. Untuk LRT, jumlah penumpang mencapai 96.837 orang dengan 6.234 perjalanan. Transjakarta tercatat melayani 30.934.491 penumpang, meningkat 6,83% dari Desember 2023 dan 54,66% dari Januari tahun lalu, dengan total 4.395 perjalanan. Hal ini menunjukkan bahwa transportasi umum di Jakarta semakin diminati dan menjadi pilihan utama masyarakat dalam beraktifitas.

Menurut hasil dari studi pendahuluan pada sekelompok orang yang menjalani aktifitas *gym* sepulang kerja dengan menggunakan transportasi umum, urbanisasi dan perubahan pola mobilitas di kota-kota besar mendorong peningkatan jumlah pekerja yang menggunakan transportasi umum serta menjalani gaya hidup aktif. Mereka sering menghadapi kesulitan dalam membawa peralatan kerja dan

perlengkapan olahraga secara efisien. Meski ada banyak tas ergonomis di pasaran, sebagian besar hanya memenuhi satu kebutuhan, baik untuk kerja maupun olahraga. Masyarakat urban yang menjalani gaya hidup aktif, termasuk pergi ke *gym* setelah bekerja, sering menghadapi masalah dalam membawa perlengkapan olahraga. Salah satu isu utama yang dihadapi adalah penanganan pakaian kotor setelah berolahraga. Pakaian yang basah oleh keringat sering kali dimasukkan ke dalam tas yang sama dengan peralatan kerja atau barang lainnya, seperti laptop, dokumen, dan makanan. Hal ini dapat menimbulkan beberapa masalah, seperti bau tidak sedap yang menyebar ke seluruh isi tas, pakaian dan barang-barang lainnya menjadi lembap, hingga kontaminasi yang dapat merusak barang-barang sensitif.

Tas didefinisikan sebagai sebuah kemasan atau wadah berbentuk persegi atau lainnya, biasanya dilengkapi tali, yang berfungsi untuk menaruh, menyimpan, atau membawa berbagai barang. Dari berbagai jenis tas, *backpack* atau tas punggung sering kali menjadi pilihan utama karena kemampuannya menyeimbangkan beban di kedua bahu, membuatnya lebih nyaman untuk membawa barang dalam jumlah banyak atau berat. *Backpack* rata-rata lebih banyak dipilih daripada tas lain untuk membawa barang, karena terbatasnya tas untuk membawa barang yang berat dalam waktu lama (Ilham, 2023). *Backpack* bisa mengangkat beban yang lebih berat, biasanya menitik beratkan pada sebagian besar dari badan pengguna, menggunakan kekuatan pinggul dan meninggalkan kekuatan bahu untuk mengimbangi muatan, karena pinggul lebih kuat dari bahu, dan menambah kestabilan (Kencana, 2019).

Saat ini, belum ada *backpack* yang dirancang khusus untuk mengakomodasi kebutuhan pekerja yang aktif berolahraga di *gym* setelah pulang kerja dan menggunakan transportasi umum. Sebagian besar *backpack* yang ada belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut, di mana perlengkapan kerja dan olahraga harus dibawa sekaligus. Selain itu, belum ada solusi yang efektif untuk menjaga kebersihan dan kerapian barang-barang sensitif seperti laptop dan dokumen, agar tidak terkontaminasi dengan pakaian kotor setelah berolahraga. Kondisi ini

menciptakan kesenjangan di pasar, di mana produk yang dapat mengatasi masalah tersebut sangat dibutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendesain *backpack* yang menggabungkan kebutuhan untuk membawa peralatan kerja dan perlengkapan olahraga dengan fokus pada kenyamanan, efisiensi ruang, dan mobilitas bagi pengguna transportasi umum. Desain ini juga akan memperhitungkan aspek ergonomi, daya tahan, serta solusi penyimpanan terpisah untuk pakaian kotor bekas berolahraga, yang kedap bau dan anti air, sehingga mampu mencegah penyebaran bau dan menjaga kebersihan barang-barang lain di dalam tas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena diatas, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pekerja perkotaan yang menjalani aktivitas bervariasi membutuhkan barang yang fleksibel untuk mendukung transisi antara pekerjaan dan aktivitas olahraga. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang harus membawa berbagai keperluan saat berpindah lokasi.
2. Urbanisasi dan tingginya mobilitas pekerja, ditambah meningkatnya penggunaan transportasi umum, menimbulkan kebutuhan akan barang yang praktis dan serbaguna untuk memudahkan perjalanan dari kantor ke lokasi aktivitas lainnya.
3. Pekerja dengan gaya hidup aktif di kota besar sering menghadapi kendala dalam mengelola kebutuhan mereka sehari-hari karena jadwal yang padat.
4. Banyak pekerja yang ingin berolahraga setelah jam kerja dihadapkan dengan waktu yang terbatas.
5. Pekerja kantoran yang berolahraga sepulang kerja menghadapi masalah pencampuran barang, seperti pakaian kotor yang berpotensi mencemari barang kerja penting, seperti laptop dan dokumen.

1.3. Rumusan Masalah (*Problem Statement*)

Backpack yang tersedia saat ini belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pekerja kantoran dengan gaya hidup aktif berolahraga, khususnya *gym*. Hal ini terlihat dari kurangnya fitur yang dapat mengakomodasi perlengkapan kerja dan olahraga secara efisien, serta ketiadaan kompartemen khusus untuk menyimpan pakaian kotor setelah *gym* agar tidak mencemari barang kerja seperti laptop dan dokumen

1.4. Pertanyaan Penelitian (*Research Questions*)

Pada permasalahan diatas, terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan *compartment* yang dapat mengorganisir pakaian kotor dan peralatan kerja yang mampu mencegah penyebaran bau dan kelembapan ke barang-barang lain di dalam tas?
2. Bagaimana desain *backpack* yang mampu mengangkut perlengkapan kantor dan *gym* secara efisien, terutama bagi pengguna MRT?

1.5. Tujuan Penelitian (*Research Objectives*)

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Merancang *compartment* yang dapat mengorganisir pakaian kotor dan peralatan kerja yang mampu mencegah penyebaran bau dan kelembapan ke barang-barang lain di dalam tas.
2. Mendesain *backpack* yang mampu mengangkut perlengkapan kantor dan *gym* secara efisien, terutama bagi pengguna MRT.

1.6. Batasan Masalah (*Delimitation/s*)

Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas, maka diperoleh batasan sebagai berikut:

1. Merancang *compartment* yang dapat mengorganisir pakaian kotor dan peralatan kerja yang mampu mencegah penyebaran bau dan kelembapan ke barang-barang lain di dalam tas.

2. Mendesain *backpack* yang mampu mengangkut perlengkapan kantor dan *gym* secara efisien, terutama bagi pengguna transportasi umum yang padat.
3. Produk ini dikhususkan bagi pekerja kantoran pengguna transportasi umum.
4. Penelitian dilakukan dalam waktu yang terbatas, sehingga penggalian data dan analisis mendalam tidak dapat dilakukan secara menyeluruh, namun tetap berfokus pada kebutuhan utama target pengguna.
5. Lokasi penelitian difokuskan pada pekerja kantoran pengguna transportasi umum MRT di Jakarta yang berolahraga di *gym* FIT HUB Blok M, untuk mewakili masyarakat urban dengan mobilitas tinggi

1.7. Ruang Lingkup Penelitian (*Scope*)

Ruang lingkup dalam penelitian ini, berfokus pada bentuk dan desain *backpack* yang mendukung transisi dari kantor ke *gym* bagi pengguna transportasi umum di lingkungan urban. Desain *backpack* mencakup kompartemen khusus untuk pemisahan pakaian kotor dan bersih, serta pembagian ruang untuk barang-barang kantor dan *gym*, tanpa mengurangi fungsi asli produk. Penelitian ini mencakup aspek-aspek seperti ergonomi, material, dan estetika, namun tidak membahas produksi massal atau biaya. Cakupan lokasi dan subjek penelitian adalah pengguna transportasi umum di lingkungan urban, dengan fokus pada pekerja kantoran di kota besar seperti Jakarta.

1.8. Keterbatasan Penelitian/Perancangan (*Limitation*)

Penelitian ini dibatasi pada pengguna *gym* Fithub Blok M dan transportasi umum MRT, yang menjadi moda utama bagi mayoritas pengunjung *gym* tersebut. Ruang lingkup ini tidak mencakup pengguna *gym* di lokasi lain atau pengguna transportasi umum lainnya, sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mewakili kebutuhan masyarakat urban secara luas. Selain itu, waktu yang terbatas membatasi pengujian prototipe pada situasi tertentu, sementara eksplorasi desain juga dipengaruhi oleh keterbatasan bahan dan sumber daya.

1.9. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang desain *backpack* dan wawasan mengenai kebutuhan masyarakat urban yang memiliki aktifitas padat.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi pekerja kantoran yang menjalani aktifitas *gym* sehabis pulang kantor dalam menanggulangi penyimpanan peralatan kantor dan *gym*, terkhusus bagi pengguna transportasi umum.

3. Bagi Industri

Penelitian ini diharapkan menciptakan peluang bagi industri *backpack* untuk menciptakan produk yang lebih relevan dan memenuhi kebutuhan spesifik pekerja kantoran, serta membuka pasar baru dalam produk *backpack*.

1.10. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan perancangan, tujuan perancangan, batasan masalah, ruang lingkup perancangan, keterbatasan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan laporan terkait dengan perancangan *backpack* untuk menunjang mobilitas pekerja kantoran ke *gym* bagi pengguna transportasi umum.

2. BAB II KAJIAN

Bab ini membahas studi literatur yang mencakup referensi atau acuan terkait perancangan, termasuk sumber dari buku, jurnal, situs web resmi, dan artikel surat kabar.

3. BAB III METODE

Bab ini memaparkan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian secara sistematis serta proses perancangan yang akan dijalankan.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dari proses perancangan yang telah dilakukan.

5. BAB V KESIMPULAN

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta pencapaian tujuan perancangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta pencapaian tujuan perancangan.